

Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis

Nurhayati^{1*}, Lutfi Hardiyanto², Susi³

¹SMP Alkhidmah Bojog Gede Bogor, Indonesia

²STKIP Kusumanegara Jakarta, Indonesia

Universitas Pamulang Tangerang, Indonesi

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Problem Based Learning berbasis portofolio yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah research and development (R&D). Produk yang dikembangkan diuji kelayakannya oleh dua validator, yaitu ahli materi dan ahli media pembelajaran. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Al Khidmah Pabuaran Bojonggede, Bogor. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi dengan menggunakan desain equivalent time series. Instrumen pengumpulan data termasuk pedoman wawancara studi pendahuluan, lembar penilaian validasi ahli, lembar penilaian respon guru, dan pedoman observasi kreativitas anak. Kelayakan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis media bahan alam dinilai dalam empat kategori kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis media bahan alam cocok untuk materi kebutuhan, seperti sintaks, social system, support system, dan peran guru; (2) model ini dinyatakan layak dan sesuai digunakan berdasarkan kriteria kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan respon guru dengan kategori sangat baik; (3) Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa kelas VIII di SMP Al Khidmah Pabuaran Bojonggede, Bogor. Analisis statistik inferensial menggunakan uji One Way ANOVA dengan taraf signifikansi 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan (sig. 0.00). Dengan demikian, model ini layak digunakan dalam konteks pembelajaran yang dijelaskan..

Kata kunci:

Berpikir Kritis,
Demokratis,,
PBL,
Portofolia.

Histori:

Dikirim: 30 September 2023
Direvisi: 30 September 2023
Diterima: 30 September 2023
Online: 30 September 2023

©2023 JCV



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Nurhayati, Nurhayati., Hardiyanto, Lutfi., & Susi, Susi. (2023). Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 573-588

^{1*}Corresponding author.

E-mail: hayatinur1951@gmail.com

PENDAHULUAN

Pentingnya mengajarkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis harus dipandang sebagai sesuatu yang urgen dan tidak bisa disepelekan lagi. Penguasaan kemampuan berpikir kritis tidak cukup dijadikan sebagai tujuan pendidikan semata, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan siswa untuk mengatasi masa mendatang. Menurut R. Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Fisher, 2008: 4). Berpikir kritis merupakan proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan bijaksana dengan cara melaksanakan proses menggali, mengenali, dan menilai segala hal yang terkait seperti, nilai-nilai, fakta dan informasi, pengetahuan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Pada saat inilah keahlian guru, sebagai pangkal suksesnya proses pendidikan, dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu membuat proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan. Permasalahan yang terjadi pada siswa SMP AL Khidmah Pabuaran Bojonggede Bogor adalah kemampuan berpikir kritis yang sedikit diabaikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat PPL bahwa siswa SMP AL Khidmah Pabuaran Bojonggede Bogor tidak mempunyai keinginan untuk berpikir kritis. Guru belum dapat mengajarkan bagaimana cara siswa untuk berpikir kritis dalam mengambil sebuah keputusan agar keputusan tersebut matang, tidak hanya mengandalkan pendapat orang lain saja tanpa disertai oleh bukti yang nyata.

Rata-rata siswa SMP kelas VIII khususnya di SMP Al Khidmah Pabuaran Bojonggede Bogor ini yang merupakan peralihan dari kelas 7, mempunyai daya pikir yang hanya mengandalkan guru saja, mereka belum dapat menangkap hal-hal yang ada disekitarnya yang membuat siswa jauh lebih interaktif dalam pembelajaran. Sikap demokratis siswa juga tidak di tonjolkan pada saat pembelajaran. Siswa hanya berdiam diri dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan siswa merasa malu dan takut apabila jawaban mereka dianggap salah.

Keberhasilan dalam pembelajaran PPKn salah satunya adalah terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A Ilham Salman Ariq (13 tahun), selama ini pembelajaran PPKn di anggap oleh siswa SMP AL Khidmah Pabuaran Bojonggede Bogor terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan dan membosankan. Hal ini tentu disebabkan karena kurang tahunya guru dalam menggunakan metode atau tidak ada keinginan siswa untuk melakukan pemikiran yang membuatnya termotivasi untuk mempelajari pelajaran PPKn. Guru dalam pembelajaran PPKn hendaknya lebih memberikan kebebasan dalam berpikir dan mengarah kepada kemandirian siswa kemudian lebih diterapkannya model pembelajaran yang dapat membangun kelas lebih menyenangkan sehingga siswa lebih dapat berkreasi dan termotivasi untuk mempelajari PPKn.

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang memusatkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Dipa, dkk dalam jurnal penelitian PPKn bahwa model Problem Based Learning berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya. Peranan guru adalah menyajikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi

investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan penyelidikan dan intelegensi peserta didik dalam berpikir. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah.

Menurut Jodion Siburian (2010), dkk dalam Panduan Materi Pembelajaran Model Pembelajaran Sains (sebagai berikut: Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar. Menurut Arends (2008), Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan masalah yang autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan tentang konsep-konsep penting.

Model pembelajaran Problem Based Learning mempunyai manfaat yang baik untuk siswa. Problem Based Learning memberikan keterampilan berpikir bagi siswa yang malas dalam belajar, untuk itu manfaat dari Problem Based Learning (Amir, 2013: 27-29) yaitu: (1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar; (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong untuk berpikir; (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial; (5) membangun kecakapan belajar; dan (6) memotivasi siswa. Karakteristik dalam PBL yang dikemukakan oleh Ridwan, (2014: 131) antara lain: (1) realistis, umum dan penting; (2) cukup terbuka; (3) kompleks, terdiri dari beberapa komponen; dan (4) permasalahan mungkin terjadi secara nyata, namun disajikan secara tidak lengkap.

Model Problem Based Learning memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa; (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan (6) mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri, baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; (7) lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (9) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; dan (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar meskipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Saryono & Iriansyah, 2022).

Disamping kelebihan di atas, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya: (1) manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya; dan (2) untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2007). Model PBL efektif di terapkan melalui portofolio. Portofolio merupakan koleksi bukti terorganisir yang dikumpulkan dari pada kemajuan akademis, prestasi, keterampilan, dan sikap peserta didik. Ini terdiri dari sampel kerja dan kesepakatan rasional yang tertulis mengenai item-item sapat menjadi pandangan yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang pencapaian atau kemajuan peserta didik atau kelompok terhadap tujuan pembelajaran. Menurut Johnson & Johnson (2002: 103) sebagai berikut:

a porofolio is an organized collection of evidence accumulated overtime on a student's or group's academic progress, achievements, skill, and attitudes. It consists of work samples and a written rationale connecting the separate items into complete and holistic view of the student's (or group) achievement or progress toward learning goals.

Tujuan pemanfaatan portofolio saat ini sudah semakin luas, hal ini didasari oleh adanya prinsip kebermaknaan dan humanisme, Menurut Sugiyono (2014:8) pengukuran hasil belajar melalui portofolio yang terkait dengan pengukuran hasil belajar melalui pengalaman harus dapat memenuhi kompetensi dan standar tertentu, dimana kompetensi menggambarkan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tujuan, tetapi standar lebih ditekankan pada kualifikasi seseorang dalam pekerjaan tersebut yang terkait dengan unjuk perbuatan, dengan memperlihatkan suatu tingkat ketrampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran serta dapat merefleksikan perubahan oleh peserta didik, guru dan orang tua.

Portofolio memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat secara aktif dan peserta didik dengan mudah mengontrol perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Peserta didik mampu melakukan perencanaan perbaikan, menemukan kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahan yang merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu ini kemudian digunakan oleh guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik pada periode tersebut. File portofolio sekaligus memberikan umpan-balik baik kepada guru maupun peserta didik. Bagi guru, file yang berisi perkembangan peserta didik ini akan memberikan masukan untuk asesmen proses dalam memperbaiki cara, metode, dan manajemen pembelajaran di kelas.

Melalui analisa file portofolio guru dapat mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan pada peserta didik itu sendiri. File ini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya atas suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran. Proses terjadinya umpan-balik sangat dimungkinkan karena

dalam sistem asesmen portofolio data yang terekam dalam file tidak hanya dikumpulkan kemudian selesai, namun akan direfleksikan serta dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, peserta didik, dan wali murid.

Menurut Mardapi (2004:72), pada prinsipnya pelaporan hasil asesmen harus memenuhi dua kriteria, yaitu pengguna dan penerima laporan memahami atau mengertimaksud atau arti laporan yaitu dapat menafsirkan dengan benar dan laporan harus obyektif yaitu menyatakan keadaan peserta didik sebenarnya. Agar asesmen portofolio yang akan diterapkan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan maka guru dan peserta didik harus memahami prinsip dasar portofolio, dimana Surapranatata dan Hatta (2004:77) menyatakan ada beberapa prinsip asesmen portofolio yang harus dilakukan agar tercapai pencapaian hasil belajar yang optimum, yaitu: saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan dan kesesuaian, penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil.

Menurut Barton dan Collin (dalam Surapranatata dan Hatta 2004:82) ada beberapa karakteristik esensial dalam pengembangan portofolio, yaitu; (1) Multi Sumber, (2) Authentic, (3) Dinamis, (4) Eksplisit, (5) Integrasi, (6) Kepemilikan, (7) Beragam tujuan. Karakteristik asesmen portofolio yang merupakan kumpulan hasil karya peserta didik yang disusun berdasarkan suatu standar tertentu dimana jenis tugas tersebut dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Oleh karena itu, menurut Barton dan Collins (1997 dalam Surapranata dan Hatta 2004:25) ada 4 macam jenis bukti atau objek portofolio yang harus dikumpulkan peserta didik, yaitu : hasil karya pesertadidik yang dihasilkan dalam kelas, hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas, pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik, dan hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio. Seorang guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan dari portofolio yang akan diterapkan, sehingga dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Menurut Budiono (2001:1) Kelebihan portopolio antara lain; (1) Dapat menutupi proses kekurangan proses pembelajaran. Seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya. (2) Mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara peserta didik dan antara peserta didik dan guru. (3) Memungkinkan guru mengakses kemampuan peserta didik membuat atau menyusun laporan, menulis dan menghasilkan berbagai tugas akademik (4) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan peserta didik mengenai isu atau masalah kemasyarakatan atau lingkungannya. (5) Mendidik peserta didik memiliki kemampuan merefleksikan pengalaman belajarnya, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik dari yang sudah mereka lakukan. Menurut Budiono (2001: 1) Kelemahan portofolio yaitu: (1) Membutuhkan waktu yang relatif lama (2) Memerlukan ketekunan, kesabaran dan keterampilan guru (3) Memerlukan adanya jaringan komunikasi yang erat antara peserta didik, guru sekolah.

Selain itu dalam menggunakan asesmen portofolio juga dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam merencanakan portofolio. Namun dalam penelitian Wulan (2003) dan Iskandar (2000) terungkap bahwa para guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan asesmen alternatif yaitu asesmen portofolio. Kesimpulan dari pendapat diatas penggunaan portofolio dalam proses

pembelajaran memiliki beberapa langkah –langkah penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru, yaitu; memastikan bahwa peserta didik memiliki berkas portofolio, menentukan bentuk dokumen atau hasil pekerjaan yang perlu dikumpulkan, menentukan kriteria asesmen yang digunakan, menentukan waktu dan menyelenggarakan pertemuan portofolio, melibatkan orang tua dalam proses asesmen portofolio (Popham, 1995:167).

Asesmen portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku petunjuk portofolio untuk asesmen oleh Depdiknas tahun 2003. Buku tersebut menghimbau kepada guru sasaran Kurikulum 2013 dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen asesmen portofolio. Namun, berdasarkan data yang ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Negeri Agung, guru sasaran Kurikulum 2013 pada saat ini masih kesulitan mengembangkan instrumen asesmen portofolio, sehingga asesmen portofolio belum dapat dilakukan secara optimal. Para guru sasaran kurikulum 2013 kesulitan dalam melaksanakan asesmen portofolio. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh guru adalah mengenai pemahaman tentang instrumen asesmen portofolio dan cara asesmennya. Asesmen portofolio guru hanya sekedar mengerti, tetapi untuk menerapkan sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013 masih terdapat kerancuan. Guru selama ini hanya menggunakan instrumen yang sudah distandarisasikan oleh tim ahli atau instrumen baku. Guru mengajar hanya menuntut peserta didik untuk menghafal semua informasi yang disampaikan oleh guru dan proses asesmen yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dijarang dengan paper tes and pencil test obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Realitas ini mendorong peserta didik untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar, sehingga hasil belajar selama ini diperoleh kurang dapat menginformasikan kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Keadaan ini kadang mempersulit orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah, nilai akhir yang diterima hanya mencapai ketuntasan tanpa tahu proses anaknya bisa mendapatkan nilai tersebut. Guru tidak membuat rubrik asesmen, guru tidak melakukan analisis terhadap soal untuk mengetahui kualitas butir soal.

Penerapan model pembelajaran tersebut akan lebih efektif apabila di terapkan berbasis Portofolio. Portofolio merupakan karya atau hasil kerja yang dibuat dan ditata sedemikian rupa sehingga menunjukkan kemajuan peserta didik dan mengarah pada suatu tujuan. Asesmen Portofolio dapat memandu peserta didik dalam melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Komponen penting yang hendak dikembangkan dalam pembelajaran PPKn adalah membentuk warga Negara yang cerdas (memilik pengetahuan kewarganegaraan), terampil (berpikir kritis dan berpartisipasi), dan berkarakter (loyal kepada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003). Hal di atas dapat dicapai kalau guru mampu melakukan refleksi dalam pembelajarannya. Menjadi tugas guru untuk melakukan perubahan yang lebih baik agar pembelajaran lebih aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu

global adalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D) yang dilakukan di kelas VIII SMP Al Khidmah Pabuaran Bojong Gede Bogor selama 5 bulan, dari Juli hingga November 2022. Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebagai pretest dan post-test, serta kuesioner untuk validasi materi dan model pembelajaran PBL berbasis Portofolio. Efektivitas produk atau model pembelajaran dievaluasi dengan menggunakan analisis statistik inferensial, khususnya One Way ANOVA. Hasil analisis ini akan menunjukkan apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok variabel independen terhadap variabel dependen yang berskala numerik. Asumsi hipotesis yang digunakan adalah jika nilai p (sig) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan; jika $\text{sig} \leq 0,05$, maka ada perbedaan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran project based learning berbasis portofolio dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Validasi Ahli

Tabel 1
Data Hasil Validasi Instrumen oleh Ahli Materi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Kategori
1	Materi	12	SB	Sangat Baik
2	Konstruksi	12	SB	Sangat Baik
3	Kebahasaan	12	SB	Sangat Baik
	Jumlah	36	SB	Sangat Baik

Seperti terlihat pada tabel 1 diatas, hasil dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi terhadap instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis dalam model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio yang dikembangkan mendapatkan skor keseluruhan berjumlah 36 dengan kategori nilai SB. Penilaian terhadap masing masing aspek yakni (1) aspek materi memperoleh skor 12 dengan nilai SB termasuk dalam kategori Sangat Baik; (2) aspek konstruksi memperoleh skor 12 dengan nilai SB termasuk dalam kategori Sangat Baik; dan (3) aspek kebahasaan mendapatkan skor 12 dengan nilai SB yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sehingga keseluruhan aspek tersebut mendapatkan skor 36 dengan nilai SB yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Skor yang didapat dengan memiliki kategori sangat baik berarti bahwa instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis dalam model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan layak oleh ahli

materi untuk diujicobakan dilapangan sebagai alat ukur keberhasilan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dan instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis anak dinyatakan telah layak untuk diujicobakan dilapangan.

Tabel 2
Data Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Kategori
1	Prosedur pembelajaran	8	SB	Sangat Baik
2	Kesesuaian	23	SB	Sangat Baik
3	Daya tarik	22	SB	Sangat Baik
4	Kejelasan buku panduan	12	SB	Sangat baik
5	Kualitas	4	SB	Sangat Baik
	Jumlah	69	SB	Sangat Baik

Seperti tergambar pada tabel 2, hasil dari penilaian yang dilakukan oleh ahli media terhadap buku panduan pelaksanaan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio yang dikembangkan mendapatkan skor keseluruhan berjumlah 69 dengan kategori nilai Sangat Baik. Penilaian terhadap masing-masing aspek yakni (1) aspek prosedur pembelajaran memperoleh skor 8 dengan nilai SB termasuk dalam kategori Sangat Baik; (2) aspek kesesuaian memperoleh skor 23 dengan nilai SB termasuk dalam kategori Sangat Baik; (3) aspek daya tarik mendapatkan skor 22 dengan nilai SB yang termasuk dalam kategori Sangat Baik; (4) aspek kejelasan buku panduan memperoleh skor 12 dengan nilai SB termasuk dalam kategori Sangat Baik; dan (5) aspek kualitas memperoleh skor 4 dengan nilai SB yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sehingga keseluruhan aspek tersebut mendapatkan skor 69 dengan nilai SB yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Skor yang didapat dengan memiliki kategori sangat baik berarti bahwa buku panduan pelaksanaan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan layak oleh ahli media untuk dijadikan sebagai media pendukung.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan pelaksanaan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan telah layak untuk digunakan sebagai pendukung pelaksanaan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis anak di lapangan.

Analisis Data Hasil Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah sebuah penilaian yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur atau instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan atau digunakan berulang-ulang. Reliabilitas instrumen dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's (Pituch & Stevens, 2016: 334) mensyaratkan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien Cronbach Alpha di atas 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22.0.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada 4 orang guru yang ada di 3 sekolah yang berbeda. Rether melakukan penilaian terhadap instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis anak dengan memberi penilaian pada skala 1-4 dengan kriteria (4) sangat baik; (3) baik; (2) cukup; (1) kurang. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan maka didapatkan hasil reliabilitas instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis sebagai berikut

Tabel 3.
Hasil Reliabilitas Statistik Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	9

Hasil dari uji reliabilitas Alpha Cronbach's pada tabel 3 menunjukkan bahwa instrumen berpikir kritis memiliki reliabilitas sebesar 0,840. Sesuai dengan asumsi dari uji Alpha Cronbach's jika reliabilitas instrumen $>0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas juga dapat dilihat dari koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) sebagai berikut

Tabel 4
Kategori Koefisien Reliabilitas

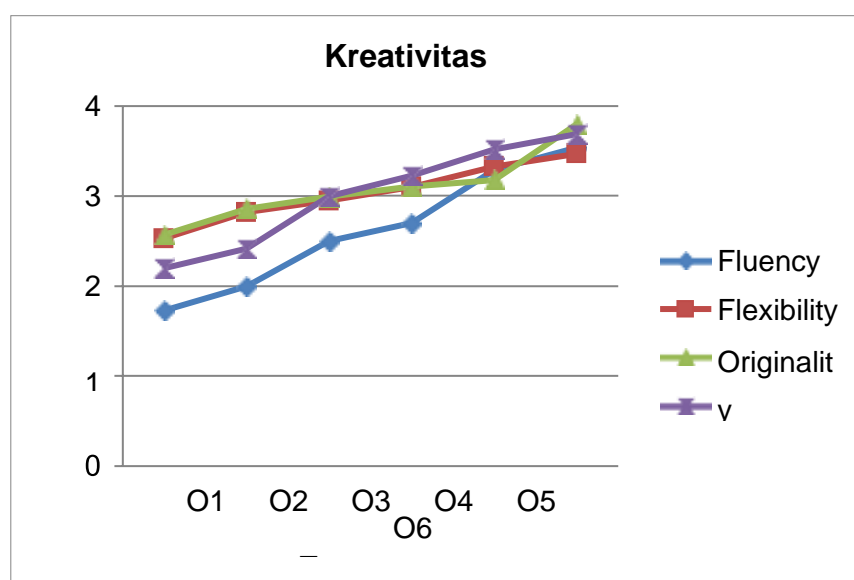
Alpha Cronbach's	Interpretasi
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
$<1,00 - 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Alpha Cronbach's maka diperoleh hasil sebesar $0,840 > 0,60$ dan dilakukan perbandingan dengan kategori koefisien reliabilitas, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen berpikir kritis dan sikap demokratis tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak untuk digunakan

Hasil Uji Hipotesis One Way ANOVA

Efektivitas model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dengan equivalent time series design dianalisis menggunakan uji One Way ANOVA. Uji One Way ANOVA digunakan untuk melihat atau mengetahui perbedaan peringkat rerata yang signifikan yang dilakukan secara statistik terhadap dua atau lebih komponen variabel. Hasil dari uji One Way ANOVA ini kemudian digunakan untuk membandingkan hasil rerata antar treatment. Mengukur efektivitas model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio digunakan treatment sebanyak 6 kali. Treatment dilakukan dengan memberikan kegiatan yang sama namun material atau bahan alam yang digunakan berbeda dan jumlahnya yang terus bertambah. Treatment dilakukan pada uji coba lapangan operasional dalam rentang waktu seminggu sekali. Alasan dilakukannya treatment dalam rentang waktu seminggu sekali

dikarenakan kegiatan yang dilakukan anak tiap treatmentnya sama. Selain itu, perbedaan bahan alam yang digunakan juga tidak terlalu signifikan hanya saja terus bertambah pada tiap treatmentnya agar ide dan imajinasi anak akan terus bertambah. Setelah dianalisis hasil observasi berpikir kritis dan demokratis anak dari setiap aspek perkembangannya, maka selanjutnya dilakukan analisis efektivitas terhadap seluruh aspek dengan 6 kali treatment yang telah dilakukan.



Gambar 1 Grafik 1. Hasil Observasi Seluruh Aspek

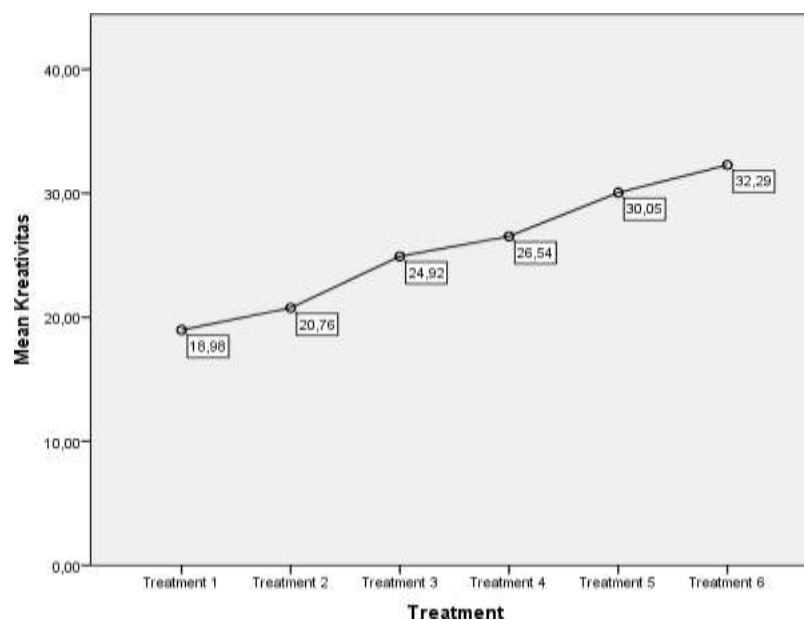
Hasil perbandingan rerata pada seluruh aspek siswa pada grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rerata yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa. Secara keseluruhan aspek sikap demokratis siswa terdapat nilai rerata terendah yang berada pada treatment 1 yakni 1,73. Sedangkan nilai rerata tertinggi yang diperoleh berasal dari treatment 6 yakni berjumlah.

Tabel 5
Perbandingan Rerata Seluruh Aspek berpikir kritis

Treatment	Aspek Penilaian				Rerata Akhir
	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>	
	<i>y</i>	<i>y</i>	<i>y</i>	<i>n</i>	
O1	583	426	216	369	18,98
O2	627	437	228	407	20,76
O3	842	496	251	504	24,92
O4	906	520	261	542	26,54
O5	1105	560	267	592	30,05
O6	1190	583	319	620	32,29

Rekapitulasi hasil perbandingan rerata akhir dari hasil observasi sikap demokratis siswa yang terdapat pada tabel 20 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rerata mulai dari treatment 1 hingga treatment 6. Jumlah

peningkatan nilai rerata pada berpikir kritis dan sikap demokratis anak yakni selisih 13,31 poin. Angka ini merupakan total nilai rerata mulai dari 18,98 pada treatment 1 menjadi 32,29 pada treatment ke 6. Nilai rerata hasil observasi berpikir kritis dan sikap demokratis tertinggi berada pada treatment 6 dengan nilai rerata 32,29 yang berada pada kategori Sangat Tinggi. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik time series berikut.



Gambar 2 Grafik Time Series

Grafik 2 merupakan hasil analisis nilai rerata semua aspek dari treatment 1 hingga treatment 6 dengan menggunakan SPSS 22.0. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 bertujuan untuk melihat adakah perbedaan signifikan peringkat dari setiap treatment yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio. Setelah ditemukan nilai signifikansi kemudian dilakukan perbandingan dengan menggunakan asumsi untuk memperoleh kesimpulan. Berikut ini dapat dilihat hasil dari analisis uji One Way ANOVA dengan uji statistik menggunakan SPSS 22,0.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik

	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11180,706	5	2236,141	421,267	,000
Within Groups	2643,452	498	5,308		
Total	13824,159	503			

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti bahwa $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan peringkat

rerata yang signifikan pada berpikir kritis dan sikap demokratis anak setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio. Kesimpulannya dapat digeneralisasikan bahwa model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Kajian Kelayakan Produk

Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu pengembangan dari model pembelajaran project based learning. Pengembangan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio terletak pada komponen-komponen yang terdapat didalam model pembelajaran yakni sintaks, social system, support system, dan peran guru. Kegiatan pada model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio menjadikan anak bebas untuk berekspresi, menuangkan ide dan berimajinasi. Kebebasan anak dalam mengekspresikan diri ketika bermain akan memunculkan berpikir kritis dan sikap demokratis pada diri anak.

Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan tema. Kegiatan yang terdapat pada model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dikhususkan untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis anak. Penggunaan material bahan alam sebagai sumber belajar yang digunakan merupakan ciri khas dari model pembelajaran ini. Dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran peran guru harus mampu mengembangkan berbagai macam metode, sumber belajar, bahan ajar, interaksi dan komunikasi yang beragam (Marsigit, 2011: 35).

Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio menggunakan media pendukung yakni berupa buku panduan. Media pembelajaran merupakan suatu alat, metode atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan dan mempertegas bahan pelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar (Guslinda & Kurnia, 2018: 3). Sebelum digunakan sebagai media pendukung dalam melaksanakan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio, buku panduan harus sudah melalui tahap validasi yang dilakukan oleh ahli media.

Kajian Keefektifan Produk

Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio tidak hanya digunakan untuk mengenalkan dan mendekatkan anak dengan bahan alam namun juga untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis anak. Berpikir kritis dan sikap demokratis anak memiliki komponen-komponen aspek yang terdiri dari fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Keefektifan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dipandang dari 4 aspek berpikir kritis dan sikap demokratis anakyang terdiri dari fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Pada apek fluency kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak dalam meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis melibatkan kelancaran anak membuat hasil karya. Anak dapat membuat hasil karya menggunakan bahan alam merupakan kegiatan yang

dapat menstimulus berpikir kritis dan sikap demokratis anak dalam kelancaran berpikir kreatif. Kegiatan yang dilakukan anak haruslah bersifat bebas dan juga menyenangkan bagi anak, hal tersebut bertujuan agar anak dapat dengan bebas mengungkapkan idenya dan antusias dalam dalam melakukannya. Aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilakukan dengan menstimulus kelancaran anak dalam mengungkapkan argumentasi yang berupa pertanyaan dan jawaban. Selain itu juga dapat berbentuk seperti anak menggambar hal yang baru dan memodifikasi dari yang telah ada. Anak senang dalam keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain. Membantu anak memiliki rasa ingin tahu seperti menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal yang baru. Menjadikan anak anak antusias dan bersedia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah masalah baru. Menambah percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi (Hatimah dalam Masganti, 2016: 9-10). Semua yang telah disebutkan diatas adalah bentuk dari berpikir kritis dan sikap demokratis anak yang berasal dari aspek sifat dan karya.

Fleibility sendiri melibatkan kemampuan anak dalam membuat karya yang bervariasi dan mampu menggunakan banyak bahan alam dalam membuat hasil karyanya. Berpikir luwes yaitu menjadikan anak mampu untuk mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama seperti anak membuat karya baru yang berbeda-beda, dan mampu berinisiatif dalam membuat karya seperti inisiatif dalam menggunakan bahan alam (Hatimah dalam Masganti, 2016: 9-10)

Originality merupakan salah satu komponen dari berpikir kritis dan sikap demokratis yang melibatkan kemampuan anak dalam memiliki keaslian dalam hasil karyanya. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis menjadikan anak mampu membuat karya yang bersifat asli dari hasil pemikiran dan ide anak sendiri. Mengembangkan keterampilan *originality* anak dari masa kecil dapat membantu mengurai sifat plagiarisme anak dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari *originality* menjadi salah satu aspek berpikir kritis dan sikap demokratis yang harus dikembangkan pada diri anak. Menjadikan anak mampu dalam menciptakan hasil karya yang asli dari ide dan imajinasinya sendiri, membuat anak lebih produktif dan kreatif .

Elaboration adalah aspek yang harus distimulus guna meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis anak. Kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan proyek menggunakan bahan alam dalam meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis salah satunya menjadikan anak yang berani memodifikasi berbagai mainan dan mampu menyusun berbagai bentuk mainan (Hatimah dalam Masganti, 2016: 9-10). Bahan alam yang bervariasi dapat menumbuhkan minat anak dalam menciptakan karya, tidak hanya menciptakan hasil karya tetapi anak juga dapat menambahkan hiasan pada hasil karya sehingga menambah kesan keindahan.

KESIMPULAN

Proses penelitian pengembangan yang selesai dilakukan dan telah memperoleh hasil dari analisis data, maka diperoleh kesimpulan terkait model pembelajaran *project based learning* dengan sumber belajar berbasis portofolio yakni (1) Model pembelajaran *project based learning* dengan sumber belajar berbasis portofolio

dinyatakan sebagai model pembelajaran karena sesuai dengan materi yang dibutuhkan model pembelajaran yakni terdiri dari sintaks (langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran), social system (interaksi antara anak dan guru, teman sebaya dan bahan alam), support system (unsur pendukung terlaksananya model pembelajaran mulai dari media, sumber belajar hingga sarana prasarana), dan peran guru (pengaruh dan kedudukan guru terhadap terlaksananya model pembelajaran). (2) Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis seperti (a) Menurut validator ahli materi berdasarkan aspek materi, sintaks, bahasa dan format penilaian. Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan layak dan sesuai dengan memperoleh skor total sejumlah 68 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik. (b) Menurut validator ahli media berdasarkan aspek prosedur pembelajaran, kesesuaian, daya tarik, kejelasan buku panduan dan kualitas. Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan layak dan sesuai dengan memperoleh skor total sejumlah 69 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. (c)

Menurut respon guru berdasarkan aspek materi, sintaks, bahasa dan format penilaian. Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dinyatakan layak dan sesuai dengan memperoleh skor total sejumlah 61 pada uji coba lapangan awal yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik” dan skor total sejumlah 58,67 pada uji coba lapangan utama termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. (3) Model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan efektif dan layak untuk digunakan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil berikut (a) Rerata hasil penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,31 poin setelah diberikan treatment sebanyak 6 kali. Angka ini merupakan total nilai rerata mulai dari 18,98 pada treatment 1 menjadi 32,29 pada treatment 6. (b) Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji One Way ANOVA menunjukkan adanya perbedaan peringkat rerata yang signifikan pada kreativitas anak menggunakan model pembelajaran project based learning dengan sumber belajar berbasis portofolio. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. sebesar 0,00 yang berarti telah memenuhi asumsi uji One Way ANOVA dengan taraf sig. < 0,05.

REFERENSI

- Amir, M Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aprilliyanti, Eka. 2013. ‘Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKn dengan Sikap Demokratis Peserta Didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin’. (*Thesis Citizenship Education Program, Department of Social Sciences Faculty of Teacher Education University of Hull Mangkurat*) diunduh 21 Februari 2015.
- Arends. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).41.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Marx. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Unnes Press.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. BenyaminHadinata. Jakarta: Erlangga.
- Hamnuri. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Insan Madani.
- Husnidar, dkk. 2014. 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa'. Dalam Jurnal Didaktik Matematika Volume 1 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson. Elaine. 2007. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: Nizen Learning Center.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Permnedikbud No. 58 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 103 tahun 2014 *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kowiyah. 2012. Opini Kemampuan Berpikir Kritis. Dalam Jurnal PendidikanDasar Vol. 3, No.5.
- Lexy J, Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B Mattew dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif* Terj. Tjejep R.R. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudjiastuti , Sri Rahayu, (2019) *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta:Media Akademi.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saryono, S., Iriansyah, H. S., & Syafira, W. (2022). Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education Through the Problem Based Learning Model. In Proceeding of International Conference on Education-01 (pp. 33-42).
- Septiliana, Ninis Ristiani. 2011. 'Hubungan Antara Pemahaman Demokrasi dan Budaya Demokrasi dengan Sikap Demokrasi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar Tahun ajaran 2010/2011'. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Siburian, Jodion. *Model Pembelajaran Sains*, (Jambi: Universitas Jambi, 2010)h.174
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, Titin. 2012. 'Peningkatan sikap demokratis siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Pkn MI Al Muhajirien'. Dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 5.
- Tilaar, H.A.R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta:Ombak